BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan obat yang baik sangat penting di semua fasilitas pelayanan kesehatan, contohnya apotek, rumah sakit, puskesmas, klinik, dan toko obat. Sistem manajemen yang efektif diperlukan untuk memastikan pengelolaan sediaan farmasi yang tepat. Dengan pengelolaan obat yang baik, fasilitas kesehatan dapat mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan masalah terkait penerimaan dan penyimpanan obat, hingga pelayanan obat dapat berjalan secara efisien, efektif, dan rasional, serta menjamin ketersediaan obat yang memadai bagi pasien (Menkes, 2016).

Penerimaan obat di apotek mempunyai tujuan untuk memastikan kesesuaian antara obat yang diterima dengan surat pesanan, baik dari segi jenis, spesifikasi, jumlah, mutu, maupun waktu penyerahan. Proses ini melibatkan pemeriksaan detail terhadap obat yang diterima untuk memastikan kesesuaian dengan dokumen yang ada. Sesudah diperiksa, obat harus segera disimpan di tempat yang aman untuk menjaga kualitas dan keamanan obat itu. Proses penerimaan yang baik sangat penting untuk memastikan pelayanan kefarmasian yang berkualitas di apotek. Penelitian Ayu (2016) menunjukkan jika penerimaan obat di Puskesmas mempunyai tingkat ketidaksesuaian yang cukup tinggi, yaitu sekitar 76,93% dari permintaan obat. Kesalahan ini bisa disebabkan oleh kemiripan nama atau bentuk obat. Untuk mengurangi

kesalahan dan kerugian, memperbaiki alur penerimaan obat menjadi sangat penting. Dengan memperbaiki proses ini, apotek dapat meningkatkan akurasi penerimaan obat sesuai dengan surat pesanan, hingga pelayanan kepada pasien dapat lebih terjamin.

Aturan Menteri Kesehatan No. 73 Tahun 2016 dan Aturan Pemerintah No. 51 Tahun 2009 menegaskan pentingnya standar pelayanan kefarmasian di apotek dan pekerjaan kefarmasian yang mencakup berbagai aspek, termasuk pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian obat. Penyimpanan obat yang baik tujuannya untuk memelihara mutu sediaan farmasi, memudahkan pencarian, dan memastikan pengawasan yang efektif. Semua ini berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan obat serta mendukung kesehatan manusia secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Afqary (2018) dan Asyikin (2018) menunjukkan jika masih terdapat ketidaksesuaian dalam penyimpanan obat di beberapa apotek. Contohnya merupakan obat yang tidak disusun secara alfabetis dan tidak mengikuti sistem FIFO (First In First Out) atau FEFO (First Expired First Out). Pengelolaan obat yang baik sangat penting dalam pelayanan apotek, karena kesalahan dalam penyimpanan dapat berdampak pada kualitas pelayanan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan jika prosedur penyimpanan obat diikuti dengan benar sesuai standar operasional yang berlaku.

Apotek Siti Hajar Tegal, yang terletak di Jalan Kartini No. 41 Kota Tegal, merupakan salah satu apotek swasta yang strategis dan diminati masyarakat. Lokasinya yang dekat dengan Klinik Siti Hajar membuatnya menjadi pilihan bagi pasien klinik maupun pembeli obat lainnya. Didasarkan hal ini, penulis melakukan penelitian untuk menggambarkan proses penerimaan dan penyimpanan obat di Apotek Siti Hajar Tegal, guna memahami bagaimana proses itu dilaksanakan di fasilitas kesehatan ini.

1.2 Rumusan Masalah

Didasarkan latar belakang, bisa dirumuskan masalah penelitian “Bagaimana gambaran penerimaan dan penyimpanan obat di Apotek Siti Hajar Tegal?”

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Selebaran observasi berupa *checklist* yang dipakai didalam penelitian ini untuk meneliti penerimaan dan penyimpanan obat di Apotek Siti Hajar Tegal.
2. Penyimpanan obat yang seperti obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, dan obat prekursor,
3. Pengambilan data yang dilakukan di Apotek Siti Hajar Tegal.
4. Subjek penelitian ini merupakan Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan untuk mengetahui Gambaran penerimaan dan penyimpanan obat di Apotek Siti Hajar Tegal.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak seperti sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa dipakai untuk mengidentifikasi masalah, menambah pengetahuan, dan memastikan proses penerimaan dan penyimpanan obat dilakukan dengan baik dan sesuai prosedur. Penelitian ini juga memberi manfaat praktis bagi peneliti, contohnya meningkatkan kesabaran saat menerima kiriman barang dalam jumlah banyak dan memudahkan akses obat di etalase. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan kualitas pelayanan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pendidikan dan penelitian lanjutan. Hasilnya diharapkan dapat memperkaya pustaka dan informasi, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Farmasi di Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan dengan variabel

dan metode yang berbeda, hingga dapat terus mengembangkan pengetahuan dan praktik di bidang farmasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Apotek Siti Hajar Tegal

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk meminimalkan kesalahan dalam proses penerimaan dan penyimpanan obat, hingga prosedur yang sudah ditetapkan oleh Apotek bisa diikuti dengan lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga dapat memudahkan pegawai dalam mengambil obat di etalase, hingga meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam pelayanan.

b. Bagi Apoteker

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengoptimalkan proses pengadaan obat dengan mengidentifikasi potensi kesalahan didalam penerimaan dan penyimpanan barang. Jika proses penerimaan dan penyimpanan tidak dilakukan dengan benar, maka dapat menghambat tugas apoteker dan bagian pengadaan dalam menjalankan fungsinya secara efektif. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan obat.

1.6 Keaslian Penelitian

Hasil penelitian sebelumnya terkait dengan penyimpanan obat dan penelitian yang akan dilakukan merupakan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Pakpahan (2020)	Kamilah (2022)	Zahra (2025)
Judul Penelitian	Gambaran penyimpanan obat di Apotek Alvin Farma.	Gambaran penyimpanan obat di Gudang Farmasi Puskesmas Brebes.	Gambaran penerimaan dan penyimpanan obat di Apotek Siti Hajar Tegal.
Tempat Penelitian	Apotek Alvin Farma.	Puskesmas Brebes.	Apotek Siti Hajar Tegal.
Variabel Penelitian	Variabel tunggal yaitu gambaran penyimpanan obat di Apotek Alvin Farma.	Variabel tunggal yaitu gambaran penyimpanan obat di Gudang Farmasi Puskesmas Brebes.	Variabel tunggal yaitu gambaran penerimaan dan penyimpanan obat di Apotek Siti Hajar Tegal.
Metode Penelitian	Penelitian ini memakai metode deskriptif pada membuat observasi langsung lembar observasi untuk mengumpulkan data.	Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif.	Penelitian ini bersifat deskriptif dengan memakai lembar observasi yang bentuknya <i>checklist</i> .
Hasil Penelitian	Hasil penelitian penyimpanan obat belum memenuhi standar pelayanan kefarmasian.	Hasil penelitian diperoleh yaitu pada tempat penyimpanan obat di Puskesmas Brebes sudah sesuai didasarkan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016.	Hasil penelitian menunjukkan jika parameter penerimaan obat di Apotek Siti Hajar Tegal dengan presentase 66,7% kategori baik, dan parameter penyimpanan obat di Apotek Siti Hajar dengan presentase 75% kategori baik.